

ANALISIS ARUS KAS BERSIH OPERASI SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI ROKOK DI BURSA EFEK INDONESIA

ANALYSIS OF NET OPERATING CASH FLOW AS A MEASURE OF FINANCIAL PERFORMANCE IN THE CIGARETTE INDUSTRY IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Rando Riski Bawelle¹, Jullie J. Sondakh², Robert Lambey³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia

Email : ranyoonsone@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan laporan posisi keuangan serta laporan laba/rugi sebagai alat analisis. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan berdasarkan analisis arus kas bersih operasi pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan metode analisis rasio arus kas. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang dan rasio kas terhadap laba bersih. Dari hasil perhitungan menggunakan metode analisis rasio di peroleh bahwa dari ke empat perusahaan industri rokok, PT. H. M Sampoerna Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik untuk tahun 2012 hingga tahun 2014, sedangkan untuk tahun 2015 PT. Wismilak Inti Makmur Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik.

Kata Kunci : laporan arus kas, arus kas operasi, rasio arus kas, kinerja keuangan

ABSTRACT

The amount of cash flows arising from operating activities is a key indicator to determine if the operating entity can generate sufficient cash flows to repay loans, maintain the operating capability of the company, pay dividends and make new investments without recourse to external sources of financing. Analysis of cash flow statement using the components in the cash flow statement and statement of financial position and statements of income / loss as an analytical tool. The purpose of this study to determine and assess financial performance is based on the analysis of net operating cash flow in the cigarette industry listed in Indonesia Stock Exchange during the years 2012-2015. This research uses qualitative descriptive study and using cash flow ratio analysis. The ratio used in this study is the ratio of operating cash flow, cash on interest coverage ratio, the ratio of capital expenditure, the ratio of total debt and the ratio of cash on net income. From the calculation using ratio analysis obtained that of the four cigarette industry company, PT. H. M Sampoerna Tbk has the best financial performance for the years 2012 to 2014, while for 2015 PT. Wismilak Inti Makmur Tbk has the best financial performance.

Keywords : cash flow statement, operating cash flow, cash flow ratios, financial performance

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di masa modern ini laporan keuangan mempunyai banyak peran dalam suatu perusahaan dimana laporan keuangan menjadi salah satu penilaian apakah perusahaan itu baik atau buruk dari segi keuangan. Menurut Hery (2015:132) laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut (Prastowo 2015:29). Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (PSAK No 2 2009).

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91) salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan laporan posisi keuangan serta laporan laba/rugi sebagai alat analisis. Pengamatan kinerja keuangan dari segi laporan arus kas perusahaan lebih baik dalam menilai kinerja perusahaan dibandingkan dengan laba bersih. Analisis laporan laba rugi hanya berfokus pada laba perusahaan tanpa melihat perputaran kas (Purwanto, 2013). Analisis laporan arus kas berguna dalam mengevaluasi posisi dan operasi perusahaan dan dilakukan berbanding dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat diketahui baik tidaknya kinerja perusahaan (Supit, 2012). Analisis ini juga penting bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan agar mengetahui kinerja perusahaan dari perputaran kas.

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 4 perusahaan yang *go public* pada industri rokok, yaitu PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), PT. H. M Sampoerna Tbk (HMSP), PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA), PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM). Pada tahun 2015 pencapaian pendapatan sektor rokok adalah 96,4% dari penerimaan bea cukai negara.

Perumusan Masalah

Untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan berdasarkan analisis arus kas bersih operasi pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015.

Tinjauan Pustaka

Akuntansi

Menurut *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) (Syakur, 2015:2) mendefinisikan akuntansi sebagai proses mendefinisikan, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan..

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan proses yang berpuncak pada penyusunan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan (Santoso, 2010:9).

Kas dan Setara Kas

Menurut PSAK No.2 (2009) Kas pada umumnya terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening (*cash in bank*, termasuk *overdraft bank*). Setara kas menurut PSAK No.2 (2009) adalah investasi yang bersifat sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:3) Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015:3) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Komponen-Komponen Laporan Keuangan

PSAK 1 mengatur bahwa laporan keuangan lengkap harus mencakup komponen-komponen berikut:

- a) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
- b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- c) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d) Laporan arus kas selama periode
- e) Catatan atas laporan keuangan

Laporan arus kas

Menurut PSAK No. 2 (2009) Informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Kegunaan Informasi Arus Kas

Menurut PSAK No.2 Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas.

Klasifikasi Arus Kas

Menurut PSAK No.2 (2009) Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

1. Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

2. **Aktivitas Investasi**

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

3. **Aktivitas Pendanaan**

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan penting dilakukan karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

Metode penyajian laporan arus kas

Dalam PSAK No.2 (2009) perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

- a. Metode langsung
- b. Metode tidak langsung

Menilai Kinerja Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2015:132) Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang di dapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi dan kredit.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91) salah satu alat analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan laporan arus kas dan juga komponen neraca serta laporan laba-rugi sebagai alat analisis rasio.

Rasio Arus Kas

Rasio Arus Kas menurut Hery (2015) :

1. **Rasio Arus Kas Operasi (AKO)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Rasio arus kas operasi} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2. **Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga**

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga.

$$\text{Rasio arus kas operasi terhadap bunga} = \frac{\text{Arus kas operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis dan aktivitas investasi lainnya.

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

4. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total hutang.

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

5. Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.

$$\text{Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Landasan Empirik

Penelitian oleh Sanger (2015) dengan judul “Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT.Gudang Garam TBK. Sebagai Salah Satu Perusahaan Industry Rokok Yang Terdaftar Di Bura Efek Indonesia” memiliki tujuan untuk menganalisis arus kas dalam menilai kinerja pada PT. Gudang Garam, Tbk selama tahun 2011-2013 dengan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik, dimana semua hasil perhitungan rasio mendapatkan hasil yang kurang baik Selama tahun 2011 sampai 2013. Persamaan dengan penelitian ini penggunaan laporan arus kas untuk menilai kinerja sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian.

Penelitian oleh Widyaningsih (2015) dengan judul “Analisis laporan arus kas sebagai alat ukur efektivitas kinerja arus kas perusahaan” memiliki tujuan untuk mengetahui langkah-langkah penyusunan laporan arus kas dan menghitung analisis rasio laporan arus kas untuk mengukur efektivitas kinerja arus kas perusahaan, serta mengetahui upaya-upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan arus kas dengan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah efektivitas kinerja arus kas belum tercapai maksimal pada tahun 2011-2012 dimana pada tahun 2012 arus kas perusahaan minus, sedangkan untuk tahun 2013 kinerja arus kas menunjukkan hasil yang cukup baik dibanding tahun sebelumnya. Persamaan dengan penelitian ini penggunaan laporan arus kas untuk menilai kinerja sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada objek dan tujuan penelitian

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan kesimpulan yang jelas dan objektif terhadap masalah yang ada (Supit, 2012). Penelitian ini mengambil data di Bursa Efek Indonesia Cabang Manado. Dan adapun waktu penelitian selama bulan Mei 2016.

Tempat dan Waktu Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data laporan keuangan perusahaan industri rokok. Sumber data adalah sekunder dimana data di dapatkan dari website Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan industri rokok. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk membuat penelitian ini yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis penulis menggunakan rasio-rasio arus kas seperti Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga, Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih. Kemudian di jabarkan satu persatu dari tahun 2012 sampai 2015 secara terperinci sehingga dapat diambil kesimpulan tentang kinerja laporan keuangan perusahaan industri rokok di Bursa Efek Indonesia.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembuatan laporan arus kas PT. Gudang Garam Tbk, PT. H. M Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk menggunakan metode langsung (*direct method*). Berdasarkan hasil penelitian dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan industri rokok tidak melakukan perhitungan rasio arus kas, oleh sebab itu dilakukan perhitungan terhadap rasio arus kas perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan khususnya pada aktivitas operasi atau aktivitas normal perusahaan.

PT Gudang Garam Tbk

Tabel 1. Rasio Arus Kas Operasi PT. Gudang Garam Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Peputaran
2012	3,953,574	13,802,317	0.28
2013	2,472,971	20,094,580	0.12
2014	1,657,776	23,783,134	0.06
2015	3,200,820	24,045,085	0.13

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 2. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga PT. Gudang Garam Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Pembayaran Bunga (Rp)	Pembayaran Pajak (Rp)	Peputaran
2012	3,953,574	480,566	1,538,834	12.42

2013	2,472,971	665,656	1,522,688	7.00
2014	1,657,776	1,287,691	1,651,205	3.56
2015	3,200,820	1,524,309	1,830,188	4.30

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 3. Rasio Pengeluaran Modal PT. Gudang Garam Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Pengeluaran Modal (Rp)	Peputaran
2012	3,953,574	10,389,326	0.38
2013	2,472,971	14,788,915	0.16
2014	1,657,776	18,973,272	0.08
2015	3,200,820	20,106,488	0.15

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 4. Rasio Total Hutang PT. Gudang Garam Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Total Hutang (Rp)	%
2012	3,953,574	14,903,612	26
2013	2,472,971	21,353,980	11
2014	1,657,776	24,991,880	6
2015	3,200,820	25,497,504	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 5. Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Laba Bersih (Rp)	%
2012	3,953,574	4,068,711	97
2013	2,472,971	4,383,932	56
2014	1,657,776	5,325,317	31
2015	3,200,820	6,458,516	49

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

PT. H. M Sampoerna Tbk

Tabel 6. Rasio Arus Kas Operasi PT. H. M Sampoerna Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Peputaran
2012	4,087,495	11,897,977	0.34
2013	10,802,179	12,123,790	0.89
2014	11,103,195	13,600,230	0.81
2015	811,163	4,538,674	0.17

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 7. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga PT. H. M Sampoerna Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Pembayaran Bunga (Rp)	Pembayaran Pajak (Rp)	Peputaran
-------	-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------

2012	4,087,495	34,684	3,473,951	219.00
2013	10,802,179	69,075	3,652,947	210.26
2014	11,103,195	47,418	4,002,835	319.57
2015	811,163	138,425	3,824,285	34.48

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 8. Rasio Pengeluaran Modal PT. H. M Sampoerna Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Pengeluaran Modal (Rp)	Peputaran
2012	4,087,495	4,115,078	0.99
2013	10,802,179	4,708,669	2.29
2014	11,103,195	5,919,600	1.87
2015	811,163	6,281,176	0.12

Sumber: Data Pengolahan Data, 2016

Tabel 9. Rasio Total Hutang PT. H. M Sampoerna Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Total Hutang (Rp)	%
2012	4,087,495	12,939,107	31
2013	10,802,179	13,249,559	81
2014	11,103,195	14,882,516	74
2015	811,163	5,994,664	13

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 10. Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih PT. H. M Sampoerna Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Laba Bersih (Rp)	%
2012	4,087,495	9,805,421	41
2013	10,802,179	10,807,957	99
2014	11,103,195	10,014,995	110
2015	811,163	10,355,007	7

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

PT. Bentoel Internasional Investama Tbk

Tabel 11. Rasio Arus Kas Operasi PT. Bentoel Internasional Investama Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Peputaran
2012	(344,108)	2,722,398	- 0.12
2013	(1,119,248)	4,695,987	- 0.23
2014	(1,083,777)	6,404,484	- 0.16
2015	(2,823,747)	3,446,546	- 0.81

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 12. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga PT. Bentoel Internasional Investama Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi	Pembayaran Bunga	Pembayaran Pajak	Peputaran
-------	------------------	------------------	------------------	-----------

	(Rp)	(Rp)	(Rp)	
2012	(344,108)	239,458	204,769	0.41
2013	(1,119,248)	236,205	120,648	-3.22
2014	(1,083,777)	597,179	239,612	-0.41
2015	(2,823,747)	867,347	416,467	-1.77

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 13. Rasio Pengeluaran Modal PT. Bentoel Internasional Investama Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Pengeluaran Modal (Rp)	Peputaran
2012	(344,108)	2,191,488	- 0.15
2013	(1,119,248)	2,992,509	- 0.37
2014	(1,083,777)	3,726,846	- 0.29
2015	(2,823,747)	4,332,221	- 0.65

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 14. Rasio Total Hutang PT. Bentoel Internasional Investama Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Total Hutang (Rp)	%
2012	(344,108)	5,011,668	- 6
2013	(1,119,248)	8,350,151	- 13
2014	(1,083,777)	11,647,399	- 9
2015	(2,823,747)	15,816,071	- 17

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Tabel 15. Rasio Arus Kas Operasi PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Peputaran
2012	13,126,949,759	508,892,082,591	0.02
2013	(45,910,615,406)	409,006,110,315	-0.11
2014	44,609,246,858	439,445,908,771	0.10
2015	62,869,126,110	341,705,551,602	0.18

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 16. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Pembayaran Bunga (Rp)	Pembayaran Pajak (Rp)	Peputaran
2012	13,126,949,759	24,897,948,899	25,882,497,124	2.56
2013	(45,910,615,406)	14,342,096,369	34,131,222,819	0.17
2014	44,609,246,858	20,272,621,352	62,393,629,789	6.27
2015	62,869,126,110	18,431,159,902	41,390,838,940	6.65

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 17. Rasio Pengeluaran Modal PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Pengeluaran Modal (Rp)	Peputaran
2012	13,126,949,759	154,938,599,256	0.08
2013	(45,910,615,406)	218,745,061,722	-0.20
2014	44,609,246,858	309,830,060,177	0.14
2015	62,869,126,110	331,748,299,750	0.18

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 18. Rasio Total Hutang PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Total Hutang (Rp)	%
2012	13,126,949,759	550,946,790,179	2
2013	(45,910,615,406)	447,651,956,356	-10
2014	44,609,246,858	478,482,577,195	9
2015	62,869,126,110	398,991,064,485	15

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 19. Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Laba Bersih (Rp)	%
2012	13,126,949,759	77,301,783,553	16
2013	(45,910,615,406)	132,322,207,861	-34
2014	44,609,246,858	112,747,505,175	39
2015	62,869,126,110	125,706,275,922	50

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Pembahasan

PT Gudang Garam Tbk

Dari hasil penelitian dapat di ketahui untuk rasio arus kas nilai rasio dari tahun 2012 sampai tahun 2015 masih di bawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Dari hasil penelitian dapat di ketahui untuk nilai rasio arus kas operasi terhadap bunga dari tahun 2012 sampai tahun 2015 nilainya di atas 1 yang berarti arus kas operasi mempunyai kemampuan yang baik dalam menutup biaya bunga. Dari hasil penelitian dapat di ketahui untuk rasio pengeluaran modal dari tahun 2012 hingga 2015 nilainya berada di bawah 1 yang berarti perusahaan belum mampu menjamin pengeluaran modalnya dengan arus kas operasi sehingga perusahaan harus meningkatkan investasi pada aktiva tetap. Dari hasil penelitian dapat di ketahui untuk rasio total hutang dari tahun 2012 sampai 2015 nilainya berada di bawah 1 yang berarti perusahaan belum baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan. Dari hasil penelitian dapat di ketahui untuk rasio arus kas terhadap laba bersih dari tahun 2012 hingga tahun 2015 nilainya dibawah 1 yang berarti perusahaan sedang mengalami masalah arus kas. Berdasarkan uraian seluruh rasio arus kas PT. Gudang Garam Tbk dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan PT. Gudang Garam Tbk kurang baik dimana hasil perhitungan 4 dari 5 rasio berada di bawah 1 atau tidak mencapai target.

PT H. M Sampoerna Tbk

Dari hasil penelitian dapat di ketahui untuk rasio arus kas nilai rasio dari tahun 2012 sampai tahun 2015 masih di bawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Dari hasil penelitian dapat di

ketahui untuk nilai rasio arus kas operasi terhadap bunga dari tahun 2012 sampai tahun 2015 nilainya di atas 1 yang berarti arus kas operasi mempunyai kemampuan yang baik dalam menutup biaya bunga. Walaupun pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai rasio yang sangat signifikan perusahaan masih tetap mampu membayar bunga walau kemampuannya menurun. Dari hasil penelitian dapat di ketahui untuk rasio pengeluaran modal untuk tahun 2012 dan 2015 nilainya berada di bawah 1 yang berarti perusahaan belum mampu menjamin pengeluaran modalnya dengan arus kas operasi sehingga perusahaan harus meningkatkan investasi pada aktiva tetap. Tetapi untuk tahun 2013 dan tahun 2012 nilai rasio perusahaan mencapai diatas 1 yang berarti perusahaan mampu menjamin pengeluaran modalnya dengan arus kas operasi. Dari hasil penelitian dapat di ketahui untuk rasio total hutang dari tahun 2012 sampai 2015 nilainya berada di bawah 1 yang berarti perusahaan belum baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan. Dari hasil penelitian dapat di ketahui untuk rasio arus kas terhadap laba bersih dari tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2015 nilainya dibawah 1 yang berarti perusahaan sedang mengalami masalah arus kas. Sedangkan untuk tahun 2014 nilai rasio diatas 1 yang berarti laba bersih perusahaan tersedia sebagai kas untuk investasi dan pembiayaan operasi yang sedang berlangsung.

Dari uraian seluruh rasio arus kas PT. H.M Sampoerna Tbk dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan PT. H. M Sampoerna Tbk dalam keadaan baik dimana hasil perhitungan 4 dari 5 rasio berada di diatas 1 atau mencapai target rasio walaupun ada kenaikan maupun penurunan.

PT Bentoel Internasional Investama Tbk

Dari hasil penelitian dapat di ketahui untuk rasio arus kas nilai rasio dari tahun 2012 sampai tahun 2015 masih di bawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Dari hasil penelitian dapat di ketahui untuk nilai rasio arus kas operasi terhadap bunga dari tahun 2012 sampai tahun 2015 nilainya di bawah 1 yang berarti arus kas operasi mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam menutup biaya bunga yang diakibatkan nilai arus kas operasi perusahaan minus. Dari hasil penelitian dapat di ketahui untuk rasio pengeluaran modal dari tahun 2012 hingga 2015 nilainya berada di bawah 1 yang berarti perusahaan belum mampu menjamin pengeluaran modalnya dengan arus kas operasi sehingga perusahaan harus meningkatkan investasi pada aktiva tetap. Dari hasil penelitian dapat di ketahui untuk rasio total hutang dari tahun 2012 sampai 2015 nilainya berada di bawah 1 yang berarti perusahaan belum baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan.

Dari uraian seluruh rasio arus kas PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk kurang baik dimana hasil perhitungan semua rasio berada di bawah 1 bahkan nilainya minus di akibatkan dari nilai arus kas operasi perusahaan minus.

PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Dari hasil penelitian dapat di ketahui untuk rasio arus kas nilai rasio dari tahun 2012 sampai tahun 2015 masih di bawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Dari hasil penelitian dapat di ketahui Untuk nilai rasio arus kas operasi terhadap bunga dari tahun 2012, 2014 dan tahun 2015 nilainya di atas 1 yang berarti arus kas operasi mempunyai kemampuan yang baik dalam menutup biaya bunga. Sedangkan untuk tahun 2013 nilai rasio perusahaan dibawah 1 yang berarti arus kas operasi mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam menutup biaya bunga yang diakibatkan

pada tahun 2013 jumlah arus kas operasi perusahaan minus. Dari hasil penelitian dapat di ketahui untuk rasio pengeluaran modal dari tahun 2012 hingga 2015 nilainya berada di bawah 1 yang berarti perusahaan belum mampu menjamin pengeluaran modalnya dengan arus kas operasi sehingga perusahaan harus meningkatkan investasi pada aktiva tetap. Dari hasil penelitian dapat di ketahui untuk rasio total hutang dari tahun 2012 sampai 2015 nilainya berada di bawah 1 yang berarti perusahaan belum baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan. Dari hasil penelitian dapat di ketahui untuk rasio arus kas terhadap laba bersih dari tahun 2012 hingga tahun 2015 nilainya dibawah 1 yang berarti perusahaan sedang mengalami masalah arus kas.

Dari uraian seluruh rasio arus kas PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk kurang baik dimana hasil perhitungan tiap rasio 4 dari 5 rasio berada di bawah 1 atau tidak mencapai target.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan bahwa dari ke 4 (empat) perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan PT. H. M Sampoerna Tbk yang mempunyai kinerja keuangan yang baik untuk tahun 2012 hingga tahun 2014 dilihat dari hasil ke 5 (lima) rasio yang ada yaitu, Rasio Arus Kas Operasi, Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga, Rasio Pengeluaran Modal, Rasio Total Hutang dan Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih mempunyai nilai rasio yang lebih tinggi dibandingkan dengan ke 3 (tiga) perusahaan sesama industri. Untuk tahun 2015 PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk mempunyai kinerja yang baik dilihat dari nilai tiap rasio lebih tinggi dari ke 4 (empat) perusahaan. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki kinerja terburuk dari ke 4 (empat) perusahaan industri rokok adalah PT. Bentoel Internasional Investama Tbk di akibatkan nilai arus kas operasi perusahaan dari tahun 2012 hingga tahun 2015 minus sehingga hasil perhitungan tiap rasio sangat rendah bahkan hasilnya minus.

Saran

Bagi perusahaan diharapkan bahwa lebih ditingkatkan lagi arus kas operasi perusahaan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban dan komitmen-komitmennya sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam jurnal

- [1] Sanger, Heiby. 2015. Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT.Gudang Garam TBK. Sebagai Salah Satu Perusahaan Industry Rokok Yang Terdaftar Di Bura Efek Indonesia. Jurnal berkala ilmiah EFISIENSI Vol. 15 No. 05 2015. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Hal 862-872
- [2] Widyaningsih, Wit. 2015. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) Vol. 4 No. 12 2015. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya. Hal 1-21
- [3] Purwanto, Eko. 2013. Analisis laporan arus kas sebagai alat ukur efektivitas kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala sampoerna Tbk Surabaya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Vol. 1 No. 1 2013. Universitas Pasir Pengaraian. Riau.

Buku

- [4] Darsono & Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. C.V Andi Offset. Yogyakarta.
- [5] Hery. 2015. Analisis laporan keuangan pendekatan rasio keuangan. Center for Academic Publishing Service (CAPS). Yogyakarta.
- [6] Prastowo, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan konsep dan aplikasi. Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN. Yogyakarta.
- [7] Syakur S, Ahmad. 2015. Intermediate Accounting. Pembuka Cakrawala. Jakarta.
- [8] Santoso, Iman. 2010. Akuntansi Keuangan Menengah. PT Refika Aditama. Bandung

Skripsi

- [9] Supit, Stefano. 2012. Pemanfaatan Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Rokok Di Bursa Efek. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Artikel dari Internet

- [10] PSAK No. 1 (Revisi 2013). (<http://www.warsidi.com/2012/09/download-psak-isak-exposure-draft.html>) diakses 10 januari 2016
- [11] PSAK No. 2 (Revisi 2009). (<http://www.warsidi.com/2012/09/download-psak-isak-exposure-draft.html>) diakses 5 Januari 2016